



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WIRE KABUPATEN TUBAN

¹Syavira Aulia Mentari, ²Wahyuningsih Triana Nugraheni, ³Wahyu Tri Ningsih, ⁴ Titik Sumiatin

^{1,2,3} Program Studi D-III Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Email Korespondensi: syaviraauliam@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif yaitu pemberian ASI sejak bayi lahir yang diberikan hingga usia enam bulan tanpa pemberian makanan atau minuman tambahan lainnya, termasuk air. ASI belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Wilayah kerja puskesmas Wire memiliki cakupan pemberian ASI Eksklusif yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Di Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Desain dalam penelitian ini adalah *Analitik*. Analisis data menggunakan Analisis Uji Chi-Square. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Yang Berjumlah 50 Orang dengan besar sampel 44 ibu. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\ 0,520 > 0,05$. Ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\ 0,002 < 0,05$. Ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\ 0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\ 0,000 < 0,05$. Faktor pengetahuan tidak mempengaruhi dengan pemberian ASI Eksklusif karena selain pengetahuan terdapat faktor lain seperti faktor usia, pendidikan, dan dukungan suami dan keluarga yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada balita.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Faktor Yang Mempengaruhi, Ibu Menyusui.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding means giving breast milk from birth to six months of age without providing other additional food or drink, including water. Breast milk has not been utilized properly by society. The working area of the Wire Community Health Center has low coverage of exclusive breastfeeding. The aim of this research is to find out what factors influence exclusive breastfeeding in Gesing Village, Semanding District, Tuban Regency. The design in this research is analytical. Data analysis uses Chi – Square Test Analysis. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument uses a questionnaire created by the researcher himself. The population in this study were all mothers who had toddlers in Gesing Village, Semanding District, Tuban Regency, totaling 50 people with a sample size of 44 mothers. Based on the results of the Chi-Square test, it was found that there

was no relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with a p value of $0.520 > 0.05$. There is a relationship between maternal age and exclusive breastfeeding with a p value of $0.002 < 0.05$. There is a relationship between education and exclusive breastfeeding with a p value of $0.000 < 0.05$. There is a relationship between health facilities and exclusive breastfeeding with a p value of $0.000 < 0.05$. There is a relationship between personal and family support for exclusive breastfeeding with a p value of $0.000 > 0.05$. The knowledge factor does not affect the provision of exclusive breastfeeding because in addition to knowledge there are other factors such as age, education, and husband and family support that affect the provision of exclusive breastfeeding to toddlers.

Key words : *Exclusive Breastfeeding, Factors That Influence, Breastfeeding Mothers.*

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir tentunya membutuhkan sumber nutrisi. Sumber nutrisi untuk bayi yang baru lahir berasal dari Air Susu Ibu (ASI). ASI bersifat eksklusif karena memberikan ASI untuk bayi berlaku untuk bayi dengan usia 0 sampai 6 bulan, selanjutnya tetap diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tetap dilanjutkan dengan memberikan ASI hingga berusia 2 tahun (Kemenkes, 2021). ASI adalah makanan pokok untuk usia toddlers yang banyak mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Katmawanti, 2023).

Berdasarkan data dari WHO, rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif belum mencapai target dari 50%. Capaian presentase pemberian ASI eksklusif Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 ada peningkatan 0,08 % sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 ada penurun 1,74%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun dari tahun 2020 ke tahun 2021 ada peningkatan 1,8%, sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 ada penurunan 6,6%. Namun capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2022 Provinsi Jawa Timur sudah memenuhi target nasional yaitu 45%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif Kabupaten Tuban pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan 7,9% dan telah mencapai target dari 70%. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban ada penurunan 8,3% dan belum mencapai target dari 80%. Akan tetapi dari 33 puskesmas di kabupaten Tuban, puskesmas Wire memiliki cakupan ASI eksklusif yang rendah 3 tahun berturut turut dan belum mencapai target dari 80%. Bahkan pada tahun 2020 Puskesmas Wire menduduki capaian paling rendah di Kabupaten Tuban, hanya mencapai 49,7%.

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi karakteristik ibu (Pengetahuan, usia, pendidikan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan persepsi) Faktor pendukung (Enabling factor) yaitu sarana kesehatan dan Faktor pendorong / penguat (Reinforcing factor) yaitu Dukungan suami dan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh suami dan keluarga. Beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi, oleh karena itu, jika salah satu tidak diterapkan dengan tepat maka tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi akan rendah (Ema, 2022).

Kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif bisa karena rasa khawatir ibu, ibu berasumsi bahwa ASI tidak memenuhi beberapa kebutuhan bayi. Namun, jika frekuensi menyusui berkurang, produksi ASI akan berkurang secara perlahan (Sixtia, 2021). Banyak orang tua tidak menyadari bahwa ASI eksklusif dapat memberikan nutrisi yang lengkap dan perlindungan dari penyakit bagi bayi. Selain itu, mitos dan pandangan tradisional tentang ASI. Adanya tekanan sosial serta lingkungan juga dapat menjadi faktor yang signifikan. Beban kerja, peran ganda sebagai pekerja dan ibu, serta dukungan sosial yang minim dapat menyulitkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Nuampa et al., 2022).

Dampak dari terhambatnya pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, seperti diare, kematian, malnutrisi, diabetes, serta obesitas (Warastuti & Muslim, 2021). ASI eksklusif memiliki beragam manfaat baik untuk bayi maupun untuk ibu, diantaranya yaitu, pada anak yang memperoleh ASI eksklusif cenderung mempunyai kemampuan kognitif yang lebih baik. Tidak hanya itu, juga memiliki risiko yang rendah terhadap obesitas atau overweight serta saat dewasa berisiko rendah mengalami penyakit tidak menular. Para ibu juga memperoleh manfaat dari menyusui secara eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu cenderung mengalami penurunan risiko terhadap kanker payudara dan rahim (Kemenkes, 2021).

Upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, baik dari pemerintah maupun petugas kesehatan lapangan berusaha untuk meningkatkan pendidikan kesehatan. Kader yang memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui dapat meningkatkan semangat mereka dan membuat mereka lebih nyaman untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan menyusui. Diharapkan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui penyuluhan dan pelatihan, kata Kasmawati (2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan desain analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang mempunyai balita usia 6 bulan – 5 tahun yang berjumlah 44 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah Faktor yang usia, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga dan pemberian ASI Eksklusif. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi - Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi ibu Yang mempunyai balita 6 bulan- 5 tahun meliputi usia, pendidikan, pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Faktor	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17 – 21	2	5%
22 – 26	2	5%
27 – 31	10	22%
32 – 36	4	8%
37 – 40	26	60%
Total	44	100%
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi SMA	6	13%
	13	30%
SD – SMP	25	57%
Total	44	100%
Pengetahuan		
Baik	42	96%
Cukup	1	2%
Kurang	1	2%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) ibu balita berusia 37 – 40 tahun, sebagian besar (57%) ibu balita memiliki Pendidikan Dasar (SD – SMP), sebagian besar (96%) ibu balita memiliki pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Ibu Balita yang Memberikan ASI Eksklusif Eksklusif di Wilayah Keja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
ASI Eksklusif	12	27,3%
Tidak ASI Eksklusif	32	72,8%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (72,8%) ibu balita tidak memberikan ASI Eksklusif..

Tabel 3. Tabulasi silang faktor Usia yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Eksklusif di Wilayah Keja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Usia	Pemberian ASI						Nilai p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	N	%	
17 – 21	0	0,0	2	100,0	2	100,0	0,002
22 – 26	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
27 – 31	7	70,0	3	30,0	10	100,0	
32 – 36	2	50,0	2	50,0	4	100,0	
37 – 40	2	7,7	21	92,3	22	100,0	
Total	12	27,3	32	72,7	44	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa hampir seluruhnya ibu balita (92,3%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji *Chi-Square* antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita usia 6 bulan – 5 tahun didapatkan hasil $p = 0,002 < 0,05$ yang berarti ada hubungan.

Tabel 4. Tabulasi silang faktor Pendidikan yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Eksklusif di Wilayah Keja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Pendidikan	Pemberian ASI						Nilai p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Pendidikan Tinggi	6	100,0	0	0,0	6	100,0	0,000
Pendidikan Menengah (SMA)	6	46,2	7	53,8	13	100,0	
Pendidikan Dasar (SD – DMP)	0	0,0	25	100,0	25	100,0	
Total	12	27,3	32	72,7	44	100,0	

Berdasarkan tabel di dapatkan bahwa dari 44 ibu yang mempunyai balita sebagian besar berpendidikan dasar (SD – SMP), seluruhnya (100%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil

uji *Chi-Square* antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita umur 6 bulan – 5 tahun didapatkan hasil $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan, sehingga faktor pendidikan mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Tabel 5. Tabulasi silang faktor pengetahuan yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Pengetahuan	Pemberian ASI						Nilai p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Baik	12	28,6	30	71,4	42	100,0	0,520
Cukup	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Kurang	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Total	12	27,3	32	72,7	44	100,0	

Berdasarkan tabel di dapatkan bahwa hampir seluruhnya ibu (71,4%) berpengetahuan baik. Hasil uji *Chi-Square* antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita umur 6 bulan – 5 tahun didapatkan hasil $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan, sehingga faktor pengetahuan tidak mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif antara pengetahuan

Tabel 6. Tabulasi silang faktor Dukungan Suami dan Keluarga yang Mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wire Tuban bulan Juni 2024

Dukungan Suami dan Keluarga	Pemberian ASI						Nilai p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Mendukung	11	68,8	5	31,3	22	100,0	0,000
Tidak Mendukung	1	3,6	27	96,4	28	100,0	
Total	12	27,3	32	72,7	44	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 di dapatkan bahwa dari faktor dukungan suami dan keluarga dalam kategori tidak mendukung sebanyak 27 ibu, hampir seluruhnya (96,4%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Didapatkan Hasil uji *Chi-Square* antara dukungan suami dan keluarga ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita umur 6 bulan – 5 tahun didapatkan hasil $p < 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan, sehingga faktor dukungan suami dan keluarga mempengaruhi terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI Eksklusif Ibu Bayi dan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wire Bulan Juni 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita 6 bulan – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Wire Tuban bahwa sebagian besar (72,8%) tidak memberikan ASI Eksklusif. ASI adalah makanan terbaik yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi, sehingga pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi, ibu, keluarga,

dan negara. ASI adalah sumber zat gizi terbaik dan memiliki komposisi yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi berdasarkan usianya. Selain itu, bayi juga akan memperoleh kekebalan tubuh dan mencegah alergi dari ibunya yang diperoleh melalui ASI. Dampak dari terhambatnya pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan, seperti diare, kematian, malnutrisi, diabetes underweight, serta obesitas (Warastuti & Muslim, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu Faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, umur), Faktor pendukung (sarana kesehatan), Faktor pendorong / penguat (dukungan suami dan keluarga).

Faktor Usia Yang Mempengaruhi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban bulan Juni 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu balita berusia 37 – 40 hampir seluruhnya ibu tidak memberikan ASI Eksklusif dan hanya sebagian kecil yang memberi ASI Eksklusif. Dari uji Chi-Square didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ yang berarti, terdapat hubungan antara usia dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Usia didefinisikan sebagai jumlah waktu hidup yang dimulai saat dilahirkan. Tingkat kematangan dan mental seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia mereka. Sebagian besar ibu yang memberi ASI eksklusif, berusia antara dua puluh sampai tiga puluh tahun, yang merupakan masa reproduksi yang sehat sehingga ibu dapat menghadapi tantangan emosional termasuk kehamilan, persalinan, nifas, serta merawat bayinya sendiri, termasuk pemberian ASI eksklusif. (Biahimo & Retni (2023). Hal ini didukung oleh (Desy Purnamasari 2022) dikatakan bahwa ada hubungan antara usia dan pemberian ASI Eksklusif.

Sebagian besar ibu balita Desa Gesing berusia 37- 40 tahun tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan usia rentan berbeda dengan usia reproduksi sehat sehingga menghasilkan ASI eksklusif dengan maksimal, dibandingkan dengan ibu yang usianya diatas 35 tahun. Ibu dengan usia 27 – 31 sebagian besar memberikan ASI Eksklusif, dimana usia tersebut masuk dalam kategori usia reproduksi sehat yang akan mempengaruhi dan mengambil sikap. Maka dari itu, sebagian besar ibu yang memiliki usia dewasa awal cenderung mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan, termasuk pentingnya memberikan ASI secara Eksklusif untuk anaknya.

Faktor pendidikan Yang Mempengaruhi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban bulan Juni 2024

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu berpendidikan dasar (SD – SMP), seluruhnya ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari uji Chi-Square $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Orang tua sangat berpengaruh dalam pemberian makanan bagi anaknya, pendidikan sangat penting untuk memahami informasi. Sebaliknya, lebih rendah tingkat pendidikan seseorang, lebih sedikit pengetahuan yang dimilikinya (Lelo at all,2021). Hal ini didukung oleh (Malda Afrianti Setiadi 2023) dikatakan ada hubungan antara pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif.

Hampir seluruhnya ibu berpendidikan dasar (SD – SMP) tidak memberikan ASI Eksklusif, karena pendidikan yang kurang akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan ibu penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang berpendidikan Tinggi secara keseluruhan memberi ASI Eksklusif, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan bisa meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan dapat memengaruhi proses belajar. Oleh karena itu, seluruh ibu balita yang berpendidikan tinggi

cenderung meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kesehatan, termasuk pentingnya memberi ASI Eksklusif.

Faktor Pengetahuan Yang Mempengaruhi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire Kabupaten Tuban bulan Juni 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruhnya ibu balita memiliki pengetahuan baik, dan seluruhnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari uji Chi-Square $p\text{-value} = 0,520$ yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Notoadmojo (2018) menyatakan bahwa telinga dan mata adalah dua sumber utama pengetahuan manusia. Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif; ibu yang kurang berpengetahuan lebih cenderung memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu yang lebih berpengetahuan lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tahu tentang konsumsi nutrisi mereka dan cara pemberian ASI yang benar dapat membantu mereka menyusui dengan baik. Ini mungkin karena pengetahuan tentang nutrisi memengaruhi keberhasilan menyusui (Maimunah & Sitorus, 2020). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Amaliah Dwi Putri 2023) dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Wire mempunyai pengetahuan yang baik, namun tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Wire memahami pengertian, waktu, manfaat, dan komposisi ASI, namun sebagian besar ibu balita mengatakan tidak mengetahui dampak jika balita tidak diberikan ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan fakta dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak hanya di pengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat tidak sesuai dengan teori diatas, dimana pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire. Menurut teori Green yang dikembangkan tahun 1980, selain pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire, pengetahuan tidak mempengaruhi, namun terdapat faktor lain yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti faktor usia, pendidikan, sarana kesehatan dan dukungan suami dan keluarga.

Faktor Dukungan Suami dan Keluarga Yang Mempengaruhi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian ibu balita dalam kategori tidak mendukung dan tidak memberikan ASI Eksklusif. Dari uji Chi-Square $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wire.

Dibutuhkan dukungan keluarga untuk mendorong ibu untuk memberikan ASI, mendukungnya secara psikologis. Suami dan keluarga yang mendorong ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka dapat meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Arfan Nur Supiyati 2022) dikatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Ibu balita di wilayah Puskesmas Wire sebagian besar tidak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga. Dari data yang didapatkan oleh peneliti sebagian ibu tidak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga baik dari dukungan informatif, maupun dukungan fisik, namun ibu balita masih mendapatkan dukungan emosional. Selain itu suami dan keluarga kurang untuk mencari informasi terkait dengan pemberian ASI Eksklusif, sehingga mengakibatkan kurangnya sumber informasi. Ditambah dengan jadwal posyandu

yang tidak menentu, dan tidak diingatkan oleh suami dan keluarga juga mengakibatkan kurangnya pemberian ASI Eksklusif. Suami yang memberikan, berdampak positif pada ibu, begitu sebaliknya jika suami dan keluarga tidak mendukung akan berdampak pada negatif pada ibu sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Melibatkan suami dan keluarga sejak awal menyusui pasti akan mempermudah ibu balita dalam proses pemberian ASI Eksklusif dan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu yang mempunyai balita usia 6 bulan – 5 tahun di wilayah Puskesmas Wire tidak memberikan ASI Eksklusif. Terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Wire Tuban. Terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Wire Tuban. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Wire Tuban. Terdapat hubungan antara dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Wire Tuban

Diharap kegiatan posyandu dilakukan rutin setiap bulanya dan selalu memberi informasi kepada ibu balita terkait jadwal kapan akan dilaksanakan kegiatan posyandu. Selain itu petugas kesehatan dan kader diharapkan untuk memberikan informasi terkait ASI Eksklusif, manfaat, dan dampak jika tidak diberikan ASI Eksklusif sehingga ibu akan memiliki motivasi untuk memberikan ASI Eksklusif pada balita. Suami dan keluarga meningkatkan dukungan yang diberikan kepada ibu balita dan selalu memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Ibu harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan balita tanpa memandang usia dan pendidikan karena selain manfaat ASI Eksklusif yang penting bagi bayi, menyusui bayi secara Eksklusif juga sudah menjadi tanggung jawab seorang ibu. Diharapkan ibu balita untuk selalu mencari informasi terkait pemberian ASI Eksklusif dan memantau jadwal dilaksanakan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Utari, et al. 2022. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif, 10.33087
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*, tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Aryono Hendaro dan Keumala Pringgadini. 2013. *Buku Bedah Asi*
- Dinkes Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–73. www.dinkesjatengprov.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- E. P. 2019. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi The Effect of Education on Cadre Knowledge About Exclusive Breastfeeding to Infants, 35–43.
- Rifa'i. 2023. Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovasi Dan Berbudaya*, 31–37
- Henny Syapitri, Amila. 2018 "*Buku Ajar Metode Penelitian*," J. Kesehatan Andalas.
- Patterns, 2023. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif , Pola Asuh Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Bekasi, 287–292
- Wulandari and E. Nurlaela 2021. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review, 1984–1995..
- Wijaya. 2019. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan," *Cermin Dunia Kedokteran*" 296–300.

- Anggriani and R. Prananingrum. 2023 “Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0 - 6 Bulan.
- Seppureta Audia et al. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review,” *J. Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1–16.
- Kartini et al. 2023. Efektivitas Massage untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Postpartum (Effectiveness of Massage to Increase Breast Milk Production in Postpartum Mothers), 2721–8007.
- Risnanto et al. 2023. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita, *Juru Rawat. J. Updat. Keperawatan*. 6–11.
- Oktaviani et al. 2022. Manfaat Asi Eksklusif dalam Pencegahan Penyakit Infeksi pada Anak: *Kajian Pustaka*. 941–944.
- Nidaa and E. N. Hadi. 2022. Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif, 8–67.
- Handayani and P. N. Cahyawati 2022. Edukasi Metode Penyapihan ASI Sebaga Upaya Nyata Penerapan Program Community Oriented Medical Education di Desa Pengiangan Kawan, Bangli, 157–160.
- Putra Pratama et al. 2022. ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. 262–270.
- Lestari. 2023 Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan,” 1262–1270.
- Angraini, B. A. Pratiwi, and N. Sagitarius, 2019. Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Bengkulu.
- Supiyati. 2022. Artikel Riset Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Pendahuluan Air Susu Ibu (ASI) Merupakan Sumber Dengan Komposisi Seimbang Untuk Pada Bayi Yang Berusia 6 Bulan Akan Menjamin Tercapainya Potensi Kecerdas,” 17–26.
- Feriyal, M. Dewina, and Wati. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. 1407–1413.
- Rosa et al. 2023 Upaya Mempertahankan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Pelatihan Manajemen ASI Perah Bagi Ibu Menyusui di Desa Banuayu. 104–110.
- Bakara and S. Fikawati. 2022. Persepsi Ketidakcukupan ASI Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan ASI Eksklusif, 82–88.
- Naingalis. 2023. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui. 451–451.
- Febriani Husein et al. 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. 2526–2534.
- Suprihartini et al. 2023. Pelatihan Penggunaan Aplikasi SPSS untuk Statistik Dasar Penelitian.
- Quraniati et al 2023. Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Penyakit Akut. 31–39.
- Mentawai. 2023. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*. 17–25
- Desy Purnamasari. Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. 2022.
- Malda Afrianti Setiadi. 2023. Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan di Puskesmas Tanah Sareal. 381-391
- Amaliah Dwi Putri et al. 2023 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ratu Kota Palembang. 2564 - 3427.
- Septiyani Hanulan. 2017. Faktor Faktor Yang Behubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui. 159-174
- Evi Novita et al. 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU .157-165

